

PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA

Risca Apriliyandari

e-mail: riscaapriyandari@yahoo.co.id
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: The poin of this research describes the management of extracurricular journalistic, constraint and support management of extracurricular journalistic, and effort overcome constraint and support deceit management of extracurricular journalistic. The research used a qualitative approach with case study. The results of this research indicate that there are constraint and support management of extracurricular journalistic, and effort overcome constraint and support deceit management of extracurricular journalistic in national senior high school Garum-Blitar.

Keywords: management, extracurricular, journalistic

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan ekstrakurikuler jurnalistik, kendala dan pendukung pengelolaan ekstrakurikuler jurnalistik, serta upaya mengatasi kendala dan pemberdayaan pendukung pengelolaan ekstrakurikuler jurnalistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kendala dan pendukung, serta upaya mengatasi kendala dan pemberdayaan pendukung ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum-Blitar.

Kata kunci: pengelolaan, ekstrakurikuler, jurnalistik

Pendidikan sebagai investasi jangka panjang memerlukan pengelolaan pendidikan secara baik dan cermat. Menurut Kurniadin dan Machali (2012:126) fungsi manajemen ada empat, yakni “*planning, organizing, directing, dan controlling*”. Selain fungsi manajemen, Kurniadin dan Machali (2012:119) menambahkan sumber daya dalam manajemen yang perlu diperhatikan, yaitu: “*man* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan/alat-alat), *methods* (teknik/cara), *machines* (mesin), *market* (pasar), dan *minutes* (waktu) yang biasa disebut ‘7M’ “. Tanpa pelaksanaan dan pengelolaan hal-hal tersebut, pendidikan hanya akan sia-sia karena akan didapati pendidikan berkualitas rendah dengan biaya yang tinggi. Hal ini akan merugikan dan mengakibatkan rendahnya produktivitas SDM. Manajemen dapat berjalan dengan baik apabila dikelola oleh pemimpin yang berkompeten dan berjiwa manajerial. Hal ini akan membuat organisasi mudah mencapai tujuan secara optimal serta meningkatkan mutu. Sejalan dengan pendapat Terry (1986:4) yang menyatakan “manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain”.

Sektor terkecil pendidikan adalah sekolah dan melalui sekolah inilah awal mula pendidikan dapat ditingkatkan. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Garum merupakan salah satu sekolah yang berusaha meningkatkan mutu peserta didiknya. Sekolah ini berusaha mewadahi kebutuhan peserta didiknya untuk mengasah kemampuan dan mengeksplorasi diri. Sekolah ini memberikan dukungan penuh kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Wujud nyata SMA Negeri 1 Garum sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didiknya dengan meningkatkan mutu dari segi akademik dan non-akademik. Segi akademiknya, sekolah berusaha melengkapi sarana prasarana, meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat, meningkatkan kualitas pendidik, dan meningkatkan proses pembelajaran. Sedangkan dari segi non-akademiknya adalah meningkatkan

kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. Sejalan dengan pendapat Hamalik (2008:181) ekstrakurikuler adalah “kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat *paedagogis* dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah”.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Ekstrakurikuler jurnalistik merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri melalui suatu karya, baik tulisan maupun karya yang lain. Dalam era modern seperti sekarang, kehidupan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari jurnalistik dan pers. Manusia sekarang ini tidak dapat hidup tanpa mendapatkan suguhan pers. Menurut Assegaf (1985:9) “jurnalistik adalah kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya”.

Jurnalis sekolah mempelajari keahlian yang bisa dipakai pada kehidupan dewasa kelak dan juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan keahlian berorganisasi serta melakukan wawancara. Menurut sebuah riset pada 1994 yang bertajuk *Journalism Kids Do Better*, penulis Jack Dvorak, Larry Lain dan Tom Dickson (dalam Rolnieki, 2008:157) menemukan bukti, bahwa keterampilan jurnalisme amat bermanfaat bagi peserta didik. Temuan dalam studi itu: anak-anak jurnalisme lebih unggul di 10 sampai 12 bidang akademis, anak-anak jurnalisme menulis dengan lebih baik di dalam 17 dari 20 perbandingan dengan tulisan mahasiswa, anak-anak jurnalisme lebih menghargai jurnalisme sekolah daripada pelajaran bahasa, dan terakhir anak-anak jurnalisme adalah ‘pelaku aktif’ di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat, bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan jurnalistik lebih unggul dari segi akademisnya dan hasil tulisannya lebih baik daripada tulisan mahasiswa. Berarti, keterampilan menulis bisa dimiliki oleh siapapun tidak tergantung pada umur asalkan giat berlatih dan rajin membaca, sehingga dapat menghasilkan tulisan yang bagus.

Era globalisasi sekarang kegiatan jurnalistik penting, sebab semua orang tidak bisa mengatur dan berbuat sesuatu bagi dirinya tanpa memperoleh informasi terlebih dahulu. Sedangkan semua informasi tentang hal yang tersedia dan terjadi saat ini merupakan produk jurnalistik seperti yang tersedia di surat kabar, radio, dan televisi. Informasi yang dibutuhkan bisa dalam hal politik, ekonomi, sosial, budaya, keamanan, pendidikan, dan

kesehatan. Inilah yang mendorong SMA Negeri 1 Garum memberikan fasilitas pengembangan bakat dan minat peserta didik dalam dunia jurnalistik khususnya keterampilan menulis. Dengan adanya keterampilan menulis, peserta didik dapat bereksresi dan menuangkan segala yang ada di pikirannya melalui suatu karya berupa tulisan yang dapat ditunjukkan kepada khalayak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena peneliti berusaha untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap suatu program atau subjek penelitian lainnya. Dalam penelitian studi kasus, peneliti melakukan penelitian secara menyeluruh dan mendalam di satu sekolah yang meneliti tentang satu kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh konteks menjadi pusat penelitian dan ditelaah secara menyeluruh dan mendalam. “Studi kasus merupakan, serangkaian kegiatan penyelidikan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci suatu gejala atau unit sosial tertentu, seperti individu, kelompok, komunitas atau lembaga” (Wiyono, 2007:77). Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen kunci yang langsung terjun ke lapangan. Oleh karena itu, peran peneliti di lapangan merupakan kunci keberhasilan, sehingga dalam pelaksanaannya dibutuhkan keseriusan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari situasi dan kondisi yang sebenarnya. Berdasarkan data dari lapangan ditarik kesimpulan yang bersifat utuh.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Garum. Lokasinya di Jalan Raya Bence Garum Blitar. Sumber data penelitian ini antara lain: Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina Dalam, Pembina Luar, Pengurus BPH Ekstrakurikuler jurnalistik, dan anggota ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Hasil analisis data selanjutnya di cek keabsahannya melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

HASIL

Perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik dilakukan dengan menyusun program kerja tahunan. Awalnya ekstrakurikuler jurnalistik mengadakan rapat untuk menyusun program kerja, jadwal setiap program kerja, dan keuangan setiap program kerja. Program kerja disusun oleh pembina dan anggota pada awal tahun kepengurusan. Selanjutnya, program kerja dilaporkan kepada sekolah untuk mendapatkan persetujuan. Program kerja yang disetujui akan dilaksanakan sedangkan yang tidak disetujui kemungkinan akan diupayakan dilaksanakan tahun depan.

Langkah selanjutnya setelah menyusun perencanaan adalah pengorganisasian. Organisasi Junega dibawah langsung oleh Kepala SMA Negeri 1 Garum yang bertindak sebagai penanggungjawab. Junega memiliki dua pembina karena itu perlu adanya kerjasama antara keduanya. Selain itu, Junega memiliki pengurus BPH yang bertindak langsung terhadap kemajuan organisasi. Dalam BPH terdapat komisi-komisi yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi yang berbeda. Pengorganisasian ekstrakurikuler jurnalistik terdiri dari: kualifikasi pembina, perekrutan anggota, pemilihan pengurus ekstrakurikuler, pembagian jabatan pengurus, dan pembagian tugas setiap pengurus.

Setelah kegiatan pengorganisasian terlaksana, kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan dalam program kerja ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Garum. Program kerja yang disetujui akan dilaksanakan sedangkan program kerja yang tidak disetujui akan ditunda pelaksanaannya. Kemungkinan akan dilaksanakan tahun depan atau menyesuaikan dengan situasi dan kemampuan ekstrakurikuler maupun kemampuan sekolah.

Program kerja yang telah dilaksanakan hingga bulan Pebruari 2014 adalah PAB, Katalisima, Diefest, Peta Junega, praktek reportase, pembuatan mading, dan pembuatan majalah semester ganjil. Bulan Desember lalu Junega juga mengikuti lomba membuat mading 2 dimensi dan cerpen se- Mataraman yang diadakan STIKIP Blitar dan mendapatkan juara. Selanjutnya, Junega sedang mempersiapkan pembuatan film. Pelaksanaan program kerja terdiri dari: implementasi program kerja, evaluasi program kerja, dan perubahan program kerja. Di samping itu, ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum telah menghasilkan karya berupa mading dan majalah sekolah. Prestasi yang didapat beragam mulai dari tingkat daerah maupun karisidenan.

Kegiatan evaluasi diperlukan untuk mengetahui kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan dan hambatan sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam kegiatan mendatang. Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik dilakukan oleh pembina dan sekolah. Pembina Luar memberikan nilai kepada anggota sedangkan Pembina Dalam memberikan arahan dan saran dalam melakukan penilaian. Sekolah melakukan evaluasi dengan cara mengawasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setiap bulan. Kegiatan pengawasan dilihat dari jurnal kegiatan ekstrakurikuler dan daftar hadir. Selain itu, dilihat dari proposal kegiatan dan laporan pertanggungjawaban setiap ekstrakurikuler.

Kendala ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum adalah keaktifan anggota dan publikasi. Beberapa anggota ada yang mengikuti les, belajar kelompok, bergabung dengan OSIS, atau mengikuti ekstrakurikuler lain. Anggota yang memiliki kegiatan banyak di luar ekstrakurikuler jurnalistik cenderung kurang aktif dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler. Kendala kedua adalah publikasi. Sejauh ini publikasi hasil karya anggota melalui mading, majalah dan blog. Untuk mading dan majalah sudah terkelola dengan baik namun, lingkungannya hanya dalam sekolah. Untuk blog lingkungannya sudah masyarakat luas namun, kurang aktif sehingga tidak bisa menampilkan karya terbaru.

Pendukung ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum berasal dari sarana prasarana, biaya, pembina, dan wali murid. Ketika ekstrakurikuler jurnalistik mengadakan kegiatan sekolah bersedia untuk memberikan bantuan dana dan meminjamkan gedung sekolah. Pembina memberikan motivasi dan arahan dalam pelaksanaan program kerja. Wali murid juga turut membantu pelaksanaan program kerja terbukti dengan bersedia menjadikan rumahnya untuk pelaksanaan kegiatan anjangsana.

Upaya mengatasi kendala dan pemberdayaan pendukung diperlukan untuk memperbaiki kinerja anggota ekstrakurikuler jurnalistik setiap tahunnya. Upaya mengatasi kendala yang pertama dengan memberikan izin apabila ada anggota yang tidak masuk ekstrakurikuler karena memiliki kesibukan di luar. Sedangkan untuk mengatasi kendala publikasi dengan mengaktifkan kembali blog ekstrakurikuler. Selain itu, dengan mengirimkan karya ke media lain seperti koran.

Pemberdayaan pendukung dilakukan dengan mengadakan kegiatan secara optimal, kerjasama dengan berbagai pihak, dan mengelola keuangan secara baik. Mengadakan kegiatan secara optimal perlu dilakukan agar manfaatnya bisa dirasakan anggota dan pihak yang diajak kerjasama. Pengelolaan keuangan secara baik diperlukan setiap mengadakan kegiatan agar tidak terjadi minus.

PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan langkah pertama yang perlu dilakukan dalam manajemen. Perencanaan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan. Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMA Negeri 1 Garum, langkah yang dilakukan sebelum proses perencanaan ekstrakurikuler adalah mengadakan rapat untuk menyusun program kerja. Rapat tersebut diadakan untuk memperoleh kesepakatan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pendapat Sobri (2009:3) bahwa “perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Rapat ini dilaksanakan oleh anggota ekstrakurikuler beserta pembina. Rapat digunakan untuk membahas kegiatan yang dilakukan selama 1 tahun kepengurusan beserta jadwal pelaksanaannya. Di samping itu juga menetapkan anggaran setiap kegiatan beserta sumber anggarannya. Dalam rapat dibahas jalannya kegiatan tersebut dan orang-orang yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Sesuai dengan pendapat Kurniadin dan Machali (2012:129) perencanaan sebagai “aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut”.

Program kerja ekstrakurikuler jurnalistik terdiri dari program tetap dan tidak tetap. Program tetap adalah program yang harus dilaksanakan setiap tahun. Sedangkan program tidak tetap adalah program yang tidak harus dilaksanakan setiap tahun. Disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kemampuan sekolah serta ekstrakurikuler untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sesuai dengan pendapat Lutan (1986:73) mengemukakan, bahwa

“pada ekstrakurikuler memerlukan perencanaan, terutama disesuaikan dengan kebijaksanaan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan termasuk dukungan sumber-sumber seperti alat dan fasilitas, biaya, serta tenaga pembina”.

Program kerja yang telah disusun oleh Pembina Luar dan anggota ekstrakurikuler jurnalistik kemudian, disampaikan kepada Pembina Dalam. Program kerja tersebut akan didiskusikan oleh Pembina Dalam dan Pembina Luar untuk bahan pertimbangan kira-kira sekolah mampu membantu pelaksanaan program kerja tersebut atau tidak. Kalau tidak akan dihapus dari program kerja dan akan dilaksanakan pada tahun mendatang. Sesuai dengan pendapat Terry (2009:48) merumuskan penggunaan tahapan waktu untuk membantu berbagai kegiatan perencanaan di antaranya: “(1) Membagi rencana ke dalam serangkaian tindakan yang sederhana; (2) Mempertahankan pelaksanaan rencana sesuai jadwalnya; (3) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang terpisah ke dalam perencanaan; dan (4) Rencana tersebut dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut serta anggaran setiap pelaksanaan kegiatan. Selain itu, juga membahas tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil, dan orang yang terlibat. Kegiatan perencanaan menghasilkan program kerja yang mana dalam menyusun program kerja harus mempertimbangkan berbagai hal yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan ekstrakurikuler. Kemampuan bisa dilihat dari dukungan sumber-sumber seperti alat dan fasilitas, biaya, serta tenaga anggota dan pembina.

Pengorganisasian ekstrakurikuler jurnalistik digunakan untuk koordinasi dalam menjalankan suatu kegiatan dalam organisasi. Untuk saling koordinasi diperlukan beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama. Seperti halnya organisasi ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum memiliki anggota dan pembina yang memiliki hubungan kerja satu sama lain. Sesuai dengan pendapat Terry (2009:77) menyebutkan komponen-komponen yang diperlukan dalam pengorganisasian, yaitu: “pekerjaan, pegawai, hubungan kerja, dan lingkungan”.

Struktur organisasi ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum di bawah tanggungjawab kepala sekolah dan pembina. Dalam pemilihan dan penunjukkan pembina ekstrakurikuler merupakan tanggungjawab sekolah. Sedangkan pemilihan dan penunjukkan pengurus organisasi dari anggota ekstrakurikuler jurnalistik, merupakan wewenang Pembina Luar dibantu anggota senior.

Pengorganisasian dalam ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Garum yaitu menentukan BPH inti untuk selanjutnya menentukan masing-masing anggota dalam setiap komisi. Pembina dan anggota senior menetapkan lima calon ketua BPH. Selanjutnya, dilakukan voting untuk memilih satu dari lima calon tersebut dan yang mendapatkan suara terbanyak menjadi ketua BPH. Keempat calon lainnya akan menempati posisi Ketua 1, Sekretaris Umum, Sekretaris 1, dan Bendahara 1. Kelima orang terpilih selanjutnya menetapkan ketua dari lima komisi. Kemudian, ketua komisi memilih anggota komisi. Pemilihan pengurus ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum dilakukan secara terbuka dan melibatkan anggota. Pemilihan pengurus yang terbuka nantinya akan memudahkan bekerjasama untuk melaksanakan tugas sehingga menciptakan sistem pekerjaan yang terstruktur. Sesuai dengan pendapat Fattah (2006:2) pengorganisasian adalah “mengelompokkan, mengatur serta membagi tugas, kewenangan, dan tanggungjawab, sehingga tercipta suatu sistem pekerjaan yang terstruktur”.

Selanjutnya membahas pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan pengurus atau jabatan dalam struktur organisasi. Jabatan dalam struktur organisasi tersebut terdiri dari kepala sekolah selaku penanggungjawab, pembina selaku pembimbing pelaksanaan program kegiatan, dan anggota yang menempati posisi sebagai ketua, sekretaris, bendahara, dan ketua komisi. Anggota ekstrakurikuler jurnalistik berperan ganda yaitu sebagai pengurus sekaligus pelaksana program kegiatan. Keseluruhan orang yang tertera dalam struktur organisasi tersebut saling membentuk hubungan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pendapat Sobri (2009:4) mengemukakan, bahwa “pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, dalam pengorganisasian diperlukan beberapa komponen yaitu pekerjaan, pegawai,

hubungan kerja, dan lingkungan. Keempat komponen tersebut berguna untuk menjalankan organisasi. Namun, komponen pegawai mutlak diperlukan untuk saling koordinasi menjalankan kegiatan organisasi. Orang-orang yang bergabung dalam organisasi menempati jabatan tertentu yang tertera dalam struktur organisasi yang mana masing-masing orang memiliki tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang berbeda. Masing-masing anggota organisasi saling membentuk hubungan kerja sehingga terwujud suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan merupakan bentuk realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan sama dengan pengarahan dan termasuk pemberdayaan anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik melibatkan anggota, pembina, sekolah, dan masyarakat untuk memenuhi tujuan organisasi itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Terry (2009:138) mendefinisikan pengarahan sebagai “suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota-anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompoknya”.

Pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik dimulai dengan implementasi program kerja. Program kerja yang disetujui akan langsung dilaksanakan sedangkan yang tidak disetujui akan ditunda pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan ekstrakurikuler dan sekolah.

Program kerja yang akan dilaksanakan disertai dengan rapat antara Pembina Luar dan anggota. Rapat tersebut membahas tentang menentukan ketua pelaksana beserta panitianya lalu menyusun jalannya kegiatan. Panitia yang telah terbentuk segera menentukan hal-hal yang dibutuhkan termasuk pembuatan proposal, perijinan, sarana prasarana yang dibutuhkan, konsumsi, transportasi dan segala hal yang menunjang pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik ditunjukkan dengan implementasi program kerja yang telah disetujui. Program kerja yang tidak disetujui akan ditunda pelaksanaannya. Pelaksana program kerja adalah anggota dan pembina dibantu sekolah dan masyarakat yang saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil karya ekstrakurikuler jurnalistik berupa tulisan yang biasanya dipaparkan dalam mading

dan majalah sekolah. Untuk itu, anggota ekstrakurikuler jurnalistik dilatih untuk membuat tulisan yang bagus sehingga menghasilkan suatu karya yang berkualitas. Untuk membuat tulisan yang bagus memerlukan berbagai bahan tulisan dan pengalaman penulisnya.

Anggota ekstrakurikuler jurnalistik dilatih untuk mencari berita yang tertera dalam kegiatan reportase. Kegiatan tersebut menuntut anggota untuk mencari narasumber untuk diwawancarai kemudian dibuat laporan berupa tulisan. Dengan adanya kegiatan tersebut jelas bahwa anggota ekstrakurikuler jurnalistik dilatih untuk bisa menulis, menggunakan bahasa yang tepat agar bisa menghasilkan suatu karya bagus yang dapat dinikmati masyarakat luas.

Keterampilan menulis itu tidaklah mudah memerlukan latihan, pengalaman, dan pengetahuan yang banyak. Melalui tulisan anggota dapat mengekspresikan pendapat dan perasaan melalui tulisan. Sesuai dengan pendapat Sartinah (1988:85) menulis adalah “mengabdikan bahasa dengan tanda-tanda grafis. Aspek-aspek di luar bahasa pun dapat diabadikan dalam suatu tulisan seperti kesan-kesan subjektif seseorang, pendapat, perasaan, dan sebagainya”.

Anggota ekstrakurikuler jurnalistik bisa dikatakan sebagai wartawan sekolah karena mereka mengumpulkan berita untuk disampaikan kepada semua warga sekolah. Anggota ekstrakurikuler jurnalistik menyuguhkan beragam informasi seputar teknologi, kesehatan, keagamaan, hiburan, dan pariwisata. Bukan hanya itu anggota ekstrakurikuler jurnalistik juga menyuguhkan berita terbaru seputar sekolah sehingga semua warga sekolah mengetahui perkembangan terbaru di sekolah. Anggota ekstrakurikuler jurnalistik mengumpulkan informasi dari beberapa narasumber untuk bahan berita. Sesuai dengan pendapat Djuroto (2004:22) mendefinisikan wartawan sebagai “seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi menjadi berita untuk disiarkan melalui media massa”.

Mading dikerjakan oleh kelas X ketika semester genap. Pembuatan mading dikoordinir oleh komisi D. Dalam pengerjaan mading kelas X dibagi menjadi kelompok-kelompok dan bergilir mengerjakan mading. Mading di perbarui setiap dua minggu. Sedangkan majalah sekolah dikerjakan oleh kelas XI. Majalah sekolah terbit setiap semester. Dengan demikian, secara garis besar hasil karya anggota ekstrakurikuler jurnalistik

berupa tulisan yang diterbitkan dalam mading dan majalah sekolah. Sesuai dengan pendapat Doyin (2011:1), menjabarkan “dunia jurnalistik dalam dunia peserta didik mencakupi dunia tulis-menulis dan dunia penerbitan”.

Secara umum fungsi adanya mading dan majalah sekolah untuk memberi wawasan dan pengetahuan kepada pembaca. Apabila orang ingin memiliki pengetahuan yang luas harus rajin membaca. Sumber bacaan tidak terikat pada buku pelajaran tetapi bisa bersumber dari majalah, tabloid, koran, dan semua media cetak. Bacaan yang tersebar luas di masyarakat memiliki manfaat memberikan informasi dan hiburan. Sesuai dengan pendapat Willing (2011:16) fungsi media yaitu: “(a) memberi informasi; (b) mendidik; (c) memberi hiburan; dan (d) melaksanakan kontrol sosial”.

Prestasi yang ditorehkan anggota ekstrakurikuler jurnalistik banyak. Prestasi diperoleh dari tingkat daerah dan regional. Prestasi yang didapatkan selama ini digunakan untuk memacu semangat untuk menorehkan prestasi yang lebih banyak lagi.

Hasil karya anggota ekstrakurikuler jurnalistik yang berupa tulisan dipublikasikan melalui mading dan majalah. Publikasi hasil karya juga dilakukan melalui blog ekstrakurikuler jurnalistik yang dikelola oleh komisi C.

Evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari setiap program yang dijalankan. Kekurangan yang ada dijadikan pembelajaran untuk memperbaiki pada kegiatan berikutnya. Sedangkan kelebihan dipertahankan atau ditingkatkan pada kegiatan berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik dilakukan oleh ekstrakurikuler itu sendiri dan sekolah.

Evaluasi oleh ekstrakurikuler menyangkut tiga hal yakni, aspek yang dinilai, yang memberikan nilai, dan waktu pemberian nilai. Aspek yang dinilai beragam mulai dari sikap, tugas, dan kerjasama. Sedangkan yang memberikan nilai adalah Pembina Luar saja. Waktu pemberian nilai dilakukan setiap saat. Untuk penilaian tugas dilakukan di depan kelas di hadapan semua anggota secara langsung. Sedangkan evaluasi kegiatan dilakukan di tempat berlangsungnya kegiatan pada hari itu juga. Namun, setiap akhir semester semua nilai yang didapat anggota di rekap untuk dimasukkan ke dalam rapor.

Evaluasi oleh sekolah menyangkut waktu penilaian dan penilaian kegiatan. Waktu penilaian maksudnya adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan setiap bulan oleh Waka Kesiswaan dan

BK yang mengawasi daftar hadir dan jurnal kegiatan ekstrakurikuler. Setiap akhir kegiatan dan kepengurusan ekstrakurikuler juga harus membuat laporan pertanggungjawaban yang disampaikan kepada sekolah. Sesuai dengan pendapat Kurniadin dan Machali (2012:132) mendefinisikan pengawasan sebagai “pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna meyakinkan, bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan”.

Pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum terdapat beberapa kendala dan pendukung yang menyertainya. Kendala yang terdapat pada ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum adalah keaktifan anggota dan publikasi. Beberapa anggota ekstrakurikuler jurnalistik memiliki kegiatan di luar seperti bimbingan belajar, kelompok belajar, dan mengikuti OSIS atau ekstrakurikuler lain. Hal ini tentu menyita waktu, tenaga, dan pikiran anggota. Untuk itu, anggota ekstrakurikuler jurnalistik harus pandai membagi waktu, tenaga, dan pikiran untuk melaksanakan semua kegiatan tersebut. Meskipun demikian, pembina merasa anggota yang memiliki kegiatan di luar kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.

Kendala berikutnya adalah publikasi. Hasil karya anggota ekstrakurikuler jurnalistik selama ini publikasinya melalui mading, majalah, dan blog. Untuk mading dan majalah sudah terkelola dengan baik. Namun, untuk blog kurang terkelola dengan baik. Sangat disayangkan, hasil karya yang baik kurang diketahui banyak orang.

Pendukung ekstrakurikuler jurnalistik adalah sarana prasarana, biaya, pembina, wali murid. Setiap pelaksanaan program kerja ekstrakurikuler jurnalistik sekolah membantu menyediakan sarana prasarana dan membantu biaya. Ketika anggota membutuhkan gedung untuk melaksanakan kegiatan dengan senang hati sekolah memberikan izin menggunakan gedung tersebut asalkan ada yang bertanggungjawab. Ketika ekstrakurikuler jurnalistik mengajukan proposal, kepala sekolah menyetujuinya dan memberikan bantuan dana.

Pendukung selanjutnya adalah pembina dan wali murid. Ketika anggota memiliki ide baru dalam pelaksanaan kegiatan, pembina selalu memberikan persetujuan dan motivasi. Pembina berusaha memfasilitasi kebutuhan dan keinginan anggota ekstrakurikuler jurnalistik demi kemajuan ekstrakurikuler jurnalistik. Selain itu, wali murid juga senantiasa membantu dan mendukung pelaksanaan program kerja ekstrakurikuler jurnalistik. Terbukti dengan pelaksanaan kegiatan anjangsana,

walimurid bersedia menyediakan tempat untuk kegiatan tersebut.

Apabila disimpulkan dukungan ekstrakurikuler jurnalistik berupa sarana prasarana, biaya, pembina, dan wali murid. Sekolah memberikan dukungan berupa penyediaan sarana prasarana dan biaya. Pembina memberikan motivasi kepada anggota dan memberi dukungan secara penuh untuk mengembangkan potensi anggota. Sedangkan wali murid turut serta membantu dalam pelaksanaan program kerja ekstrakurikuler jurnalistik. Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler jurnalistik menjalin kerjasama dengan semua warga sekolah dan masyarakat untuk kemajuan organisasi ekstrakurikuler jurnalistik. Sesuai dengan pendapat Mustiningsih (2005:34) yaitu “untuk meningkatkan efektivitas kerjasama antara siswa, guru, dan pegawai tata usaha; menyatukan berbagai kegiatan di sekolah; mengisi waktu luang; memotivasi siswa; meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat serta untuk mendorong perhatian masyarakat terhadap sekolah”.

Kendala yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler perlu di atasi agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Salah satu kendala ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum adalah keaktifan anggota. Beberapa anggota memiliki kesibukan di luar sehingga anggota tersebut harus absen dari kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Upaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan izin kepada anggota. Pembina memberikan izin kepada anggota yang sibuk asalkan memiliki alasan yang jelas. Namun, apabila anggota telah melewati batas terakhir perijinan, maka pembina tidak akan memberikan izin lagi kepada anggota tersebut.

Upaya mengatasi kendala berikutnya adalah melakukan penegasan. Apabila anggota tersebut jelas bergabung dengan OSIS atau ekstrakurikuler lain pembina akan menindak tegas anggota tersebut. Karena anggota tersebut akan kurang maksimal dalam mengerjakan majalah. Hal ini tentu tidak diharapkan. Pembina akan mengarahkan anggota tersebut untuk memilih satu dari kegiatan yang diikuti. Karena ekstrakurikuler jurnalistik sangat padat kegiatannya sehingga tidak bisa dikesampingkan. Semua kegiatan yang diikuti peserta didik hendaknya dijalani secara optimal baik dari segi individual dan sosial agar terlihat potensinya. Sesuai dengan pendapat Nasihin dan Sururi, (2012:206), “sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri se-optimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi

individualitas, segi sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi potensi peserta didik lainnya”.

Kendala kedua adalah publikasi. Hasil karya anggota ekstrakurikuler jurnalistik kurang bisa dinikmati masyarakat luas. Penikmat hasil karya sebatas warga sekolah dan anggota ekstrakurikuler jurnalistik tetangga sekolah. Hal ini sangat disayangkan karena ada banyak cara untuk mengenalkan hasil karya kepada masyarakat luas. Upaya mengatasinya dengan mengaktifkan blog dan mengirimkan karya ke media. Meskipun ekstrakurikuler jurnalistik sudah memiliki blog namun, kurang terkelola dengan baik. Untuk itu, perlu adanya peningkatan pengelolaan untuk publikasi hasil karya. Pembina juga menyarankan anggota untuk mengirimkan tulisannya ke media cetak koran. Namun, sampai saat ini belum ada karya yang dimuat.

Pemberdayaan pendukung dilakukan dengan mengadakan kegiatan secara optimal, kerjasama dengan berbagai pihak, dan mengelola keuangan secara baik. Ketika mengadakan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik selalu melakukannya secara total tidak pernah setengah-setengah. Semua tenaga dikerahkan semua orang yang berkepentingan dilibatkan demi kesuksesan suatu kegiatan. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak juga dilakukan. Termasuk dengan walimurid, sekolah lain, dinas pendidikan setempat, dan masyarakat. Ekstrakurikuler jurnalistik berusaha mengelola keuangan dengan baik ketika mengadakan suatu kegiatan. Meskipun dengan biaya sedikit asalkan kegiatan bisa sukses. Sesuai dengan pendapat Saputra (1999:13) prinsip pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu: “Prinsip efisiensi, berkenaan dengan waktu yang digunakan, tenaga yang dikeluarkan, biaya yang dialokasikan dapat melahirkan hasil kegiatan yang optimal. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan pengeluaran yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang”. Ekstrakurikuler jurnalistik memberdayakan keseluruhan pendukung dengan jalan memanfaatkan waktu yang ada, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, mengerahkan semua tenaga yang ada, dan menggunakan biaya seminimal mungkin untuk melaksanakan kegiatan secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum yang didalamnya terdapat

penyusunan program kegiatan tetap dan tidak tetap yang disusun oleh pembina beserta anggota. Perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik terdiri dari: (a) rapat; (b) menyusun program kerja; (c) perencanaan jadwal setiap program kerja; (d) perencanaan keuangan setiap program kerja; (e) konsultasi program kerja dengan sekolah. Perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum sudah baik. Hal itu terlihat dari perencanaan program kerja dikonsultasikan kepada sekolah.

Pengorganisasian ekstrakurikuler jurnalistik diawali dengan pemilihan BPH. Kemudian, pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing BPH. Terlaksananya program kerja dan tercapainya tujuan merupakan bentuk kerjasama antara pembina, anggota, sekolah, dan pihak terkait. Pengorganisasian ekstrakurikuler jurnalistik termasuk baik karena setiap anggota dan pembina melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang tertera pada struktur organisasi.

Pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum merupakan bentuk implementasi dari program kerja yang telah disusun. Namun, tidak semua program kerja yang disusun dilaksanakan. Program kerja dikaji lebih lanjut disesuaikan dengan situasi dan kondisi ekstrakurikuler maupun sekolah. Hasil karya anggota ekstrakurikuler jurnalistik berupa mading dan majalah. Prestasi yang didapatkan pun cukup banyak baik tingkat kabupaten maupun karisidenan.

Evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik dilakukan oleh sekolah dan ekstrakurikuler itu sendiri. Evaluasi oleh sekolah dilihat dari jurnal kegiatan, presensi, dan laporan pertanggungjawaban sedangkan evaluasi oleh ekstrakurikuler dilihat dari kemampuan, sikap, keaktifan, keredaksian, reportase, dan keorganisasian. Penilaian sepenuhnya dilakukan oleh Pembina Luar karena yang mengetahui secara teknis di lapangan.

Kendala ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum adalah keaktifan anggota dan publikasi. Pendukung ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum adalah sarana prasarana, biaya, pembina, dan wali murid. Keempat komponen tersebut saling melengkapi untuk kemajuan ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum.

Upaya mengatasi kendala keaktifan anggota dengan memberikan izin kepada anggota tersebut apabila ada kepentingan di luar. Selain itu, dengan memberikan ketegasan kepada anggota yang

sibuk. Pemberdayaan pendukung dilakukan dengan melaksanakan kegiatan secara maksimal, memanfaatkan semua sumber daya yang ada, dan mengelola keuangan secara baik.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, agar pelaksanaan pengelolaan ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum dapat terlaksana dengan baik dan lancar disarankan: (1) Kepala SMA Negeri 1 Garum untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada peserta didik; (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan untuk meningkatkan keterampilan

peserta didik khususnya kepenulisan, sehingga dapat meningkatkan mutu ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Garum; (3) Anggota Ekstrakurikuler Jurnalistik meningkatkan motivasi untuk lebih giat belajar membuat tulisan yang berkualitas; (4) Dosen dan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah kualitas dan kuantitas referensi bidang Administrasi Pendidikan, secara khusus tentang manajemen peserta didik terutama ekstrakurikuler; dan (5) Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi dan inspirasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal penelitian sejenis yaitu manajemen peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Assegaf, D. H. 1985. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Djuroto, T. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Doyin, M. 2011. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Jurnalistik*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Fattah, N. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniadin, D. dan Machali, I. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Lutan, R. 1986. *Buku Materi Pokok Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Karunika.
- Mustiningsih. 2005. *Manajemen Layanan Khusus di Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Nasihin dan Sururi. 2012. *Manajemen Peserta Didik*. Riduwan (Ed). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rolnieki, T. E. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, Y. 1999. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Sobri, A., J. & Rochman, C. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Terry, G., R. 1986. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT. Alumni.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan.